

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Segala sesuatu hasil penelitian mengenai peran hukuman dalam meingkatkan santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar, maka pada bab ini berdasarkan fokus penelitian, pembahasan dan analisi data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren Nurul Ulum diantaranya yaitu ta'zir dan iqab. Hukuman diberikan kepada seluruh santri yang khusus melanggar tata tertib/ peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ulum. Bentuk hukuman ta'zir dikenal sebagai hukuman yang berat. Contohnya seperti menulis rotibul hadad sebanyak tiga kali, meminta tanda tangan lima rangkap yaitu; kepala sekolah, waka kesiswaan, pengasuh, pendamping, crew pos satpam. Sedangkan hukuman iqab lebih dikenal dengan hukuman ringan, seperti mengambil galon satu blok selama 3 hari, mencuci piring satu blok. Dilihat dari sanksi tersebut dapat mendorong santri untuk senantiasa tidak berperilaku negatif seperti keluar pondok tanpa izin, tidak mengikuti jamaah, dan perilaku lainya yang menyimpang dari aturan Pondok Pesantren. Hal ini merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

2. Faktor yang menyebabkan santri mendapat hukuman di Pondok Pesantren Nurul Ulum yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu ialah suatu keadaan atau sikap yang dilatar belakangi oleh kebiasaan santri; seperti malas, bosan, badmood, dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Sedangkan faktor lingkungan yang melatar belakangi dari adanya pergaulan santri kepada siapapun. Dari pergaulan tersebut muncul kebiasaan yang berbeda dengan santri sebelumnya, boleh jadi pergaulan yang baik akan membawa kebaikan. Akan tetapi pergaulan yang salah juga membawa santri dalam keburukan. Faktor lingkungan inilah yang dominan yang bisa mempengaruhi hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
3. Dampak hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ulum yaitu berdampak positif bagi santri. Hal ini membuat santri lebih berhati-hati dalam bertindak, selalu berfikir dan berfikir lagi agar tidak melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, hukuman sangat diperlukan dalam membiasakan santri untuk mematuhi tata tertib/ peraturan yang harus dilaksanakan disetiap kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ulum. Santri yang melanggar peraturan atau tata tertib disetiap kegiatan maka santri diberikan hukuman, disinilah hukuman sangat diperlukan agar santri selalu aktif dan disiplin dalam menjalankan semua kegiatan. Dengan adanya hukuman disetiap kegiatan atau tata tertib/ peraturan yang dilanggar santri di pondok pesantren Nurul Ulum bisa dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya

penurunan pelanggaran hukuman di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan segala kerendahan hati tanpa mengurungi rasa hormat penulis kepada pihak terkait, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Yaitu sebagai berikut:

- a. Pengurus lebih meningkatkan kembali dalam memberikan ketegasan terhadap pelanggaran santri.
- b. Bentuk hukuman yang berupa iqab lebih ditingkatkan dan diefektifkan lagi.
- c. Pengurus hendaknya menjadi suri tauladan bagi santri. Supaya peraturan yang telah dibuat bersama hendaknya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan lebih optimal lagi.
- d. Santri diharapkan dapat menyadari kewajiban-kewajiban yang ada di Pondok Pesantren.
- e. Santri dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pondok. Dan senantiasa sabar dengan aturan-aturan yang ada, karena disiplin yang diberlakukan oleh Pondok pasti ada manfaatnya untuk diri sendiri dan akan dirasa nanti setelah menjadi alumni.

- f. Penulis berharap, sekecil dan sesederhana apapun kajian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan rujukan untuk pembaca dan mahasiswa khususnya pendidikan Islam.